

Peran Komunikator Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Nurhalimah Nasution¹, Mohd. Rafiq², Anas Habibi Ritonga³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: sohnafadillah@gmail.com¹, mhd.rafiqsma@gmail.com²,
anashabibi@uinsyahada.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikator dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan dan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan program KOTAKU desa Aek Tuhul kecamatan Padangsidempuan Batunadua kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikator dalam program KOTAKU sudah sangat baik yakni mengentaskan kemiskinan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sistem infrasktruktur dan sanitasi lingkungan dan memberdayakan sosial masyarakat sehingga mampu berkolaborasi mengentaskan pemukiman kumuh. Partisipasi masyarakat Desa Aek Tuhul dalam program KOTAKU yaitu dengan memfasilitasi masyarakat agar peningkatan ekonomi meningkat dengan adanya pinjaman bergulir yang tergabung sebagai anggota KSM dengan jumlah pendapatan yang ada sudah banyak perubahan dan masyarakat sudah bisa membeli kebutuhan pokok mereka, dan para anggota yang tergabung kedalam kelompok swadaya masyarakat ini juga sudah bisa membiayai anak-anaknya sekolah, dengan hasil ekonominya dan memfasilitasi masyarakat dalam hal memberikan pelatihan kepada masyarakat agar bisa menggali potensi yang ada dalam masyarakat lewat program KOTAKU serta melakukan sosialisasi kekelompok masyarakat BKM sehingga mereka tetap mendapatkan pengetahuan tentang program KOTAKU.

Kata Kunci: *Peran, Komunikator, Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat, Program KOTAKU*

Abstract

This research aims to determine the role of communicators in community empowerment in Aek Tuhul Village, Padangsidempuan Batunadua District, Padangsidempuan City and to determine community participation in the empowerment program of KOTAKU Aek Tuhul Village, Padangsidempuan Batunadua District, Padangsidempuan City. This research uses

qualitative research methods with a descriptive approach. The research results show that the role of communicators in the KOTAKU program is very good, namely alleviating poverty in meeting community needs, infrastructure and environmental sanitation systems and empowering social communities so that they are able to collaborate in alleviating slum settlements. The participation of the Aek Tuhul Village community in the KOTAKU program is by facilitating the community so that economic growth increases with the existence of revolving loans by joining as KSM members with the existing income having changed a lot and the community can now buy their basic needs, and members who are members of self-help groups This community has also been able to pay for its children to go to school, with their economic results and facilitate the community in providing training to the community so that they can explore the potential that exists in the community through the KOTAKU program as well as conducting outreach to BKM community groups so that they continue to gain knowledge about the KOTAKU program.

Keywords: *Role, Communicator, Development, Community Empowerment, KOTAKU Program*

PENDAHULUAN

Program Kota Tanpa Kumuh adalah kota yang layak huni produktif dan kota yang berkelanjutan, berkelanjutan” merupakan tujuan yang akan dicapai melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut dilakukan serangkaian kegiatan di tingkat kabupaten/kota dan tingkat kelurahan/desa. Program KOTAKU diterjemahkan ke dalam dua kegiatan yaitu pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman, permukiman kumuh perkotaan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan tersebut mempertemukan perencanaan makro (*top-down*) dengan perencanaan mikro (*bottom-up*) (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Program KOTAKU bertujuan tidak sebatas merubah fisik tata permukiman belaka, namun dengan memaksimalkan program berbasis SDGs (Sustainable Development Goals). Program KOTAKU termasuk kedalam SDGs 11 yaitu sustainable cities and communities. Mewujudkan kota-kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan. Tujuannya adalah mengenai memposisikan kota-kota pada inti pembangunan berkelanjutan ditengah pusatnya urbanisasi (Sugandi dkk, 2020).

Pemerintah daerah kota Padangsidempuan sudah menangani permukiman kumuh dengan berbagai macam ide yang akan samakan dengan kondisi dan karakter wilayahnya. Salah Satu modl penanganan permukiman kumuh dengan adanya penataan berbasis kawasan yang mengintegrasikan lingkungan kumuh dan permukiman di sekitar Kawasan yang ada satu lingkungan, artinya mengintegrasikan dengan kegiatan permukiman di sekitarnya (sistem kota) baik Kegiatan ekonomi, Lingkunga sosial maupun infrastruktur lingkungan.

Perencanaan yang seperti ini, bisa menjadikan satu Kawasan lingkungan permukiman yang akan menjadi kumuh secara berkelanjutan dan akan mendukung dengan potensi-potensi perkembangan yang ada lingkungan semakin sedikit. Sehingga aka nada upaya yang di lakukan untuk mngurangi kemiskinan dan meningkatkan faktor kehidupan

masyarakat (sosial) adalah dari segi ekonomi, pemerintah menggunakan fasilitator sebagai pemberdaya di masyarakat.

Peran pemberdaya disini adalah sebagai komunikator yang merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan agar masyarakat bisa menerima program KOTAKU secara sukarelawan tanpa ada paksaan, maka ada tahapan yang harus dilewati seperti tahapan persiapan dimana komunikator adalah konsultan pendamping harus bisa membentuk lembaga namanya Badan Keswedayaan Masyarakat (BKM) yang akan bertanggung jawab yang berjumlah 9 (Sembilan) orang dan harus dari warga Aek Tuhul (Kusumosusanto, 2022).

Desa Aek Tuhul menjadi pilihan peneliti karena masyarakat desa Aek Tuhul sangat aktif ketika kita buat rapat, partisipasi tinggi, lancar dalam pengelolaan ekonomi bergulir dan mendapatkan bantuan rumah produksi dari pusat dalam hal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sana, yang awalnya ibu rumah tangga tidak punya pekerjaan setelah ada program KOTAKU ibu rumah tangga disana bisa ikut bergabung dalam pengolahan keripik ubi yang di dampingi oleh tim pendamping.

Komunikator menurut liliweri ialah seseorang atau lembaga sebagai penyampai pesan secara langsung atau tidak langsung kepada khalayak, komunikator berperan sebagai sumber informasi atau sumber pesan, sedangkan fungsi dasar komunikasi menurut liliweri adalah Pendidikan dan pengajaran, informasi, hiburan, diskusi dan persuasi (Hadiyanto, 2018).

Dijelaskan juga bahwa sebelum masuk komunikator pembangunan program KOTAKU di desa Aek Tuhul maka permukiman di sana masih kumuh dimana kita lihat jalan banyak yang rusak, drainase sering banjir karena masyarakat buang sampah langsung ke drainase sehingga bila hujan akan terjadi genangan, tapi setelah program KOTAKU masuk di desa Aek Tuhul alhamdulillah komunikator bisa memberikan penyuluhan pentingnya menjaga kebersihan dan mulailah disosialisasikan adanya pembangunan permukiman kumuh berdasarkan kebutuhan prioritas masyarakat.

Keterlibatan masyarakat langsung dalam kegiatan program KOTAKU menjadikan masyarakat desa Aek Tuhul mempunyai pekerjaan, begitu juga dengan lingkungannya yang semakin bersih, jalan semakin bagus sesuai dengan tujuan program Kota Tanpa Kumuh yakni mengurangi luas kawasan permukiman kumuh, memperbaiki akses untuk infrastruktur dan pelayanan dasar di lingkungan kumuh perkotaan agar bisa mewujudkan lingkungan perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

Selanjutnya terbentuk kelompok kerja perumahan Kawasan dan permukiman (Pokja PKP) dan bisa menaikkan perekonomian masyarakat baik di tingkat kabupaten/kota dalam penanganan kumuh yang akan berguna dengan baik. Sehingga dokument perencanaan penanganan kumuh tingkat kota maupun tingkat masyarakat yang tersusun melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Menambahnya pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui tersedianya pembangunan fisik infrastruktur dan kegiatan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat agar mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan lingkungan

kumuh. Supaya terjadi aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih sehingga masyarakat sehat dan pencegahan kumuh.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Juli 2023 sampai dengan 18 Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Tohirin (2012) metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara masyarakat desa Aek Tuhul dan 6 orang perwakilan anggota BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Komunikator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Program KOTAKU Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Peran komunikator pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padangsidempuan dengan:

- a. Menyusun perencanaan penanganan permukiman kumuh menjadi satu dokumen tingkat kota yang akan menjadi dasar untuk pekerjaan kegiatan.
- b. Mengawasi kegiatan yang diusulkan oleh masyarakat di lapangan agar sesuai dengan peraturan dan rencana gambar dan proposal.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur baik pembangunan jalan, saluran drainase sehingga bisa memiliki usia panjang ;
- d. Memonitoring pekerjaan di lapangan dan memberikan penguatan-penguatan baik kegiatan ekonomi bergulir, social maupun pealtihan-pelatihan yang ada di Kota Padangsidempuan secara umum.

- e. Menjaga kelestarian permukiman melalui gotong royong dan amal bakti sehingga pola hidup bersih terjaga.
- f. Mensosialisasikan perlunya jaga lingkungan dengan tidak membuang sampah pada saluran drainase maupun ke sungai sehingga tidak tersumbat yang menimbulkan banjir.
- g. Memberikan penguatan kepada pokja PKP maupun Lembaga BKM agar tetap aktif di lapangan dalam hal penuntasan permukiman kumuh dan menjaga kelestarian lingkungan.

Peran Komunikator juga harus bisa membetuk satu Lembaga yang di sebut Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Lembaga inilah nantinya yang akan menjadi wadah tempat mengumpulkan informasi-informasi sekaligus yang akan menjalankan roda program KOTAKU.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peran Seorang pendamping Program KOTAKU adalah :

- a. Melakukan pendekatan secara personil dan Tim kepada BKM, KSM dan Masyarakat.
- b. Memberikan rasa aman dan nyaman kepada BKM, KSM dan Simpatisan.
- c. Tim KOTAKU dan BKM Masing-masing membuat Prioritas Kegiatan
- d. Selalu berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Tim Korkot, KMW dan Balai.
- e. Tetap menjalin komunikasi yang baik kepada setiap pihak, BKM, KSM, dan Simpatisan.
- f. Memberikan pendampingan untuk kegiatan baik infrastruktur, social maupun peningkatan ekonomi.

Sebagai seorang pendamping di lapangan juga kita harus bisa mengajak masyarakat agar mau ikut pelatihan, karena di program KOTAKU sebelum di buat perencanaan harus di bekali ilmu terlebih dahulu, adapun peserta Pelatihan kali ini terdiri dari aparat desa, anggota BKM, Tim Inti Perencanaan Partisipatif (TIPP). Pada sesi pertama peserta diajak untuk curah pendapat tentang perencanaan sebagai metode pengajaran mengasah pemikiran dan pengalaman peserta agar bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar peserta.

Lalu peserta diberikan permainan bagaimana membangun team-work melalui permainan edukasi yang disampaikan narasumber dan kemudian dijelaskan tentang pesan yang ingin disampaikan melalui permainan dan metode seperti ini sangat efektif dan diminati peserta disamping dapat mencairkan suasana kaku tetapi juga peserta mudah untuk menangkap pesan , hal ini terlihat dengan banyaknya jawaban beragam dari peserta.

Pada sesi berikutnya peserta mulai diperkenalkan dengan istilah SDG,s ini sangat penting diketahui oleh seluruh pelaku KOTAKU Desa Aek Tuhul sekalipun bahwa SDGs atau Sustainable Development Goals yang merupakan adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan kearah pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, harus komitment terhadap tidak ada yang tertinggal dan untuk

mewujudkannya perlu ada kesadaran dan gerakan bersama dari masyarakat untuk mencapai komitmen SDG,s tersebut.

Materi SDG,s ini sebagai penghantar dalam membuka wawasan bagi peserta melihat kesepakatan global yang kemudian diimplementasikan pada skala lebih kecil di tingkat desa. Pelatihan ini dimaksudkan agar peserta memiliki pemahaman, kemampuan, dan kemauan dalam mengawal pendataan dan perencanaan tingkat masyarakat karena itu materi tentang review dokumen, materi pendataan baseline sangat penting agar peserta paham bagaimana cara melakukan pendataan, pahan tentang perencanaan infrastruktur pengembangan.

Peran Komunikator Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Program KOTAKU di Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan bisa juga kita lihat bahwa seorang fasilitator harus bisa:

- a. Memfasilitasi Pemerintah daerah untuk melaksanakan kolaborasi pemenuhan kebutuhan infrastruktur bidang Watsan;
- b. Memfasilitasi dan memastikan Pemerintah daerah telah mengalokasikan dana/APBD untuk pemeliharaan infrastruktur yang dibangun melalui skala Kawasan;
- c. Memfasilitasi Pemerintah daerah dan OPD untuk memperkuat Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) memiliki kemampuan teknis pemeliharaan prasarana dan sarana skala lingkungan;
- d. Pengendalian kinerja Fasilitator dan penguatan kelembagaan masyarakat dengan strategi dan rencana kerja yang telah ditetapkan;
- e. Rekapitulasi data hasil kolaborasi dan kelembagaan menyajikan pada aplikasi sim KOTAKU;
- f. Fasilitasi proses penyusunan dokumen teknis untuk lokasi yang terdapat kegiatan kolaborasi;
- g. Fasilitasi Pemda dalam menentukan skala prioritas infrastruktur berdasarkan numerik data baseline untuk kegiatan kolaborasi;
- h. Dukungan optimal terhadap Assisten GIS, terkait kolaborasi dan kelembagaan;
- i. Strategi operasional penguatan kapasitas Pemerintah Daerah, Pokja dan Forum PKP Kota/Kabupaten dan BKM;
- j. Fasilitasi keberfungsian Pokja PKP Kabupaten/Kota dan fasilitasi pembentukan forum PKP tingkat kabupaten/kota;
- k. Laporan hasil evaluasi kinerja kelembagaan yang terlibat dalam pelaksanaan program (Pokja PKP dan BKM/LKM) secara berkala;
- l. Strategi operasional pengembangan kolaborasi dalam penanganan kumuh;
- m. Fasilitasi pemerintah daerah dan masyarakat untuk mewujudkan kolaborasi perencanaan, kelembagaan, pendanaan, operasional dan pemeliharaan, termasuk kelembagaan penataan permukiman berkelanjutan serta ter-update dalam SIM;
- n. Fasilitasi terimplementasinya memorandum program, khususnya prioritas pada infrastruktur watsan;

Seorang Fasilitator pembangunan harus bisa menguasai bahasa daerah setempat agar mudah di pahami dan menggunakan Bahasa yang enak di dengar orang, santun bicaranya sehingga masyarakat mudah memahaminya karena Bahasa seorang fasilitator

sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan. Dan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi.

Adapun peran komunikator harus bisa memberikan informasi agar bisa menjadi penyemangat ketika ada rapat karena memakai berkomunikasi yang baik sesuai prinsip-prinsip komunikasi Islam. Dimana prinsip komunikasi Islam yang digunakan oleh komunikator yaitu prinsip komunikasi *qaulan layyinan*. *Qaulan layyinan* adalah komunikasi dengan menggunakan perkataan yang lembut.

Perkataan yang lembut dalam berkomunikasi akan mambantu komunikator untuk menyamakan pesan kepada masyarakat, dan masyarakat pada umumnya akan merasa senang sehingga maksud dan tujuan dari komunikator akan tercapai. Adapun kelebihan dari prinsip komunikasi Islam *qaulan layyinan* yaitu masyarakat akan merasa senang dan nyaman mendengarkan materi atau komunikasi, dan pesan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh lawan bicara.

Masyarakat sangat senang dengan kehadiran komunikator yang sangat ramah, lemah lembut, dan bisa menguasai bahasa kepada masyarakat. Dengan adanya peran fasilitator bukti bila ada kegiatan masyarakat akan datang beramai-ramai untuk mengusulakn kebutuhan mereka sehingga bisa di tamping dalam priritas kegiatan tanpa pilih kasih tapi berdasarkan priorotas mana yangn paling di segerakan dan dikerjakan. Untuk Desa Aek Tuhul ada 3 orang pendamping lapangannya sebagai fasilitatornya.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Program KOTAKU Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan

Partisipasi masyarakat di desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidmpuan Batunadua sangat baik sehingga kegiatan Program KOTAKU bisa berjalan dengan lancar sehingga pemberdayaan masyarakat bisa berjalan baik di buktikan ketika ada pertemuan, masyarakatnya sangat antusias dan Partisipasi masyarakat sangat banyak.

Partisipasi masyarakat menurut Soemarto (2003) adalah “proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan - kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka”.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Adapun manfaat dari partisipasi masyarakat adalah :

- a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggungjawab
- b. Meningkatkan proses belajar
- c. Meminimalisir perasaan terasing
- d. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah
- e. Menciptakan kesadaran politik

Ada tiga indikator partisipasi masyarakat menurut Marschall (2006) :

- a. Adanya suatu kelompok-kelompok untuk menampung partisipasi masyarakat,
- b. Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses,
- c. Adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Oleh sebab itu partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan atau kemampuan anggota masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menyatakan bahwa Program KOTAKU bisa menjalin kekeluargaan juga dapat mempengaruhi dalam menarik minat partisipasi masyarakat baik dalam bergotong royong maupun untuk memelihara lingkungannya. Sehingga peran pendamping sangat di butuhkan agar informasi- informasi maupun ide-ide apapun itu bisa sampai kepada masyarakat lewat komunikator, karena seorang komunikator pembangunan harus bisa memberikan yang terbaik.

Pembahasan

Komunikasi pembangunan adalah upaya organisasi untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi, biasanya menggunakan proses komunikasi dan media, seperti banyak dilakukan pada negara-negara berkembang (Syamsir, 2014). Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan. Seorang komunikator tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan kepada penerima, namun juga memberikan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh penerima dan publik yang terkena dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri. (Nuruni dan Kustini, 2011).

Dikutip dari Isbandi peran komunikator untuk masyarakat adalah sebagai upaya keikutsertaan masyarakat untuk bisa mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di sekitar masyarakat, pengambilan keputusan dan pemilihan tentang bagaimana solusi untuk menangani permasalahan baik ketika pelaksanaan maupun ketika mengatasi permasalahan, maka masyarakat harus dilibatkan dalam proses mengambil kebijakan perubahan (Nuruni dan Kustini, 2011).

Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam satu pembangunan program, seperti partisipasi di bidang finansial, partisipasi ketika memberdayakan material, memberdayakan keahlian, dan cara berpikir, partisipasi bidang sosial, partisipasi ketika mau mengambil keputusan, dan partisipasi dalam semua bidang (Ramadhani, 2019). Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat disemua aspek pembangunan didalam masyarakat sangat diperlukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan diartikan sebagai

sebuah konsep yang digunakan dalam pembangunan ekonomi yang di dalamnya juga mengandung nilai-nilai sosial. Pendapat ini kemudian berkembang pada pemaknaan yang lebih luas, dimana pemberdayaan bukan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mencegah kemiskinan, akan tetapi juga dilakukan untuk merencanakan masa depan yang lebih baik, sehingga stabilitas ekonomi dan sosial dapat berlangsung dengan berkelanjutan (Chambers, 2013).

Program kota tanpa kumuh (KOTAKU) adalah salah satu program direktorat cipta karya dalam pengembangan Kawasan permukiman kumuh, untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan meningkatkan peran pemerintah sebagai nakhoda dalam percepatan penanganan kumuh perkotaan pada tahun 2016-2023 (Indrajab, 2018). Tujuan program KOTAKU bertujuan bertujuan untuk memperbaiki akses pembangunan masyarakat terhadap infrastruktur dan fasilitas umum yang memadai. Selanjutnya untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat diwilayah perkotaan. Program KOTAKU pelaksanaannya adalah dengan berbasis masyarakat sehingga dibutuhkan partisipasi pemerintah daerah dan masyarakat. Memberdayakan sosial masyarakat sehingga mampu berkolaborasi dalam mengentaskan pemukiman kumuh yaitu dengan (1) Kontak sosial yang bagus dengan bertegur sapa, berjabat tangan dan saling berbicara. (2) Pelatihan. Dan (3) Partisipasi masyarakat yang baik (Taufik, 2022).

Dalam penelitian Shodiq (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh di Dinas perumahan dan permukiman kota Depok serta kelurahan Depok belum baik, ini didasari dengan dilakukannya fungsi administrasi yang diajukan namun juga masih banyak yang perlu dikoreksi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Akan tetapi, dengan adanya program KOTAKU ini dapat dikatakan berhasil, karena terbentuknya dukungan pemerintah daerah akan perbaikan wilayah di kelurahan Depok. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini fokus membahas tentang peran komunikator dalam pemberdayaan masyarakat sementara peneliti sebelumnya fokus pada fungsi administrasi sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti program KOTAKU. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa

Sedangkan dalam penelitian ini partisipasi masyarakat Desa Aek Tuhul dalam program KOTAKU sudah sangat baik yakni dengan memfasilitasi masyarakat agar peningkatan ekonomi meningkat dengan adanya pinjaman bergulir yang tergabung sebagai anggota KSM dengan jumlah pendapatan yang ada sudah banyak perubahan dan masyarakat sudah bisa membeli kebutuhan pokok mereka, dan para anggota yang tergabung kedalam kelompok swadaya masyarakat ini juga sudah bisa membiayai anak-anaknya sekolah, dengan hasil ekonominya dan memfasilitasi masyarakat dalam hal memberikan pelatihan kepada masyarakat agar bisa menggali potensi yang ada dalam masyarakat lewat program KOTAKU.

SIMPULAN

Peran komunikator dalam program KOTAKU sudah sangat baik yakni mengentaskan kemiskinan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sistem infrasktruktur dan sanitasi lingkungan dan memberdayakan sosial masyarakat sehingga mampu berkolaborasi mengentaskan pemukiman kumuh. Partisipasi masyarakat Desa Aek Tuhul dalam program

KOTAKU yaitu dengan memfasilitasi masyarakat agar peningkatan ekonomi meningkat dengan adanya pinjaman bergulir yang tergabung sebagai anggota KSM dengan jumlah pendapatan yang ada sudah banyak perubahan dan masyarakat sudah bisa membeli kebutuhan pokok mereka, dan para anggota yang tergabung kedalam kelompok swadaya masyarakat ini juga sudah bisa membiayai anak-anaknya sekolah, dengan hasil ekonominya dan memfasilitasi masyarakat dalam hal memberikan pelatihan kepada masyarakat agar bisa menggali potensi yang ada dalam masyarakat lewat program KOTAKU serta melakukan sosialisasi kekelompok masyarakat BKM sehingga mereka tetap mendapatkan pengetahuan tentang program KOTAKU.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Dkk. (2013). Preparing student nurses for contemporary practice: The case for discovery learning. *Journal of Nursing Education and Practice*. 3. (9)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hadiyanto. (2008). Komunikasi Pembangunan Partisipatif Sebuah Pendekatan Awal. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 06. (2).
- Indrajab Arit. (2018). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam Pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat di Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. *Skripsi*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Petunjuk Pelaksanaan Program KOTAKU Tahun 2018*
- Kusumosusanto J. (2022). *Wahyu Saku Penyelenggara swakelola KOTAKU*. Diterbitkan Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Nuruni, Kustini. (2011). Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 7. (1).
- Ramadhani Putri. (2021). Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Program Kota Tanpa Kumur (KOTAKU) di Kota Bima Kecamatan Raba. *Tesis*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rijali Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).
- Salamah, U., Rumadan, I., & Handrianto, C. (2022). The role of mediation agencies in divorce cases as an effort to provide protection against women and children. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 45-56.
- Satori Djama'an, Komariah Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shodiq Muhammad Ja'far. (2019). Implementasi Program Kota Tanpa Kumur (KOTAKU) dalam Perspektif Fungsi Administrasi (Studi Pada Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Depok dan di Kelurahan Depok, Kota Depok). *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugandi, Dkk. (2020). Komunikasi Partisipatoris Program KOTAKU dalam Mengurangi Kawasan Kumuh di Kampung Ketupat Samarinda Sebrang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8. (2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Al-Fabeta.

- Syamsir Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Taufik zulhan. (2022). *Praktis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*. Direktorat Jenderal Cipta Karya: Program KOTAKU kota Padangsidempuan.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Winarni Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiza, R., Alfurqan, A., & Amir, A. (2021). Pemanfaatan Kulit Jagung sebagai Bahan Cenderamata pada Daerah Pariwisata Salibutan. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 123-134.